

## **TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL**

**Shela Andini,<sup>1</sup> Mardiah Hayati,<sup>2</sup> Nur Hasni Zahra,<sup>3</sup> Alwi<sup>4</sup>**

[Sheladini80@gmail.com](mailto:Sheladini80@gmail.com), [mardiah.hayati@uin-suska.ac.id](mailto:mardiah.hayati@uin-suska.ac.id),<sup>2</sup>

[nurhasnizahrah@gmail.com](mailto:nurhasnizahrah@gmail.com), [alwi21062024@gmail.com](mailto:alwi21062024@gmail.com)<sup>4</sup>

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### **Abstrak**

Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan Albert Bandura menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dalam konteks sosial. Individu mempelajari perilaku baru melalui proses atensi, retensi, reproduksi motorik, serta motivasi yang dipengaruhi oleh konsekuensi berupa reward maupun punishment. Teori ini menggabungkan unsur perilaku, lingkungan, dan proses kognitif sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana manusia belajar dan membentuk perilaku. Dalam konteks pendidikan, teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya peran model atau teladan, baik guru, orang tua, teman sebaya, maupun media, dalam membentuk karakter serta keterampilan peserta didik. Penerapan teori ini mendorong strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui modeling, pembelajaran observasional, dan lingkungan belajar yang suportif. Teori pembelajaran sosial juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya keteladanan. Dengan memahami teori ini, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di era modern.

Kata kunci : Belajar, Sosial

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses kompleks yang tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitar individu. Salah satu teori yang menjelaskan proses tersebut adalah teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Teori ini menekankan bahwa individu dapat mempelajari perilaku baru melalui pengamatan (observational learning) terhadap perilaku orang lain, tanpa harus mengalami langsung konsekuensi dari perilaku tersebut. Dengan kata lain, manusia belajar melalui proses meniru, mengamati, dan memodelkan tindakan individu lain yang dianggap relevan atau berpengaruh.

Dalam konteks pendidikan, teori pembelajaran sosial memiliki peran penting karena proses belajar tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung dari guru, tetapi juga melalui interaksi sosial, pengamatan terhadap teman sebaya, serta lingkungan belajar yang mendukung. Guru, teman, dan bahkan media massa dapat menjadi model yang mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif, maupun perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori ini menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Selain itu, teori pembelajaran sosial menjembatani pendekatan behavioristik dan kognitif, karena menekankan pentingnya faktor eksternal (seperti penguatan dan observasi) serta faktor internal (seperti perhatian, ingatan, dan motivasi). Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka komprehensif untuk memahami bagaimana manusia belajar dalam konteks sosial yang dinamis dan interaktif.

Pesatnya perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, khususnya gaya hidup sebagian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bergesernya nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru. Menghadapi tantangan ini, sebagian masyarakat yang sangat peduli terhadap perubahan tersebut tidak ingin ketinggalan dan akan berusaha mengimbangi perubahan tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan belajar. Masyarakat perlu belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia agar dapat mengaplikasikan dirinya dengan baik di dalam kehidupan. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Salah satu psikolog yang terkenal dengan teori pembelajaran adalah Albert Bandura. Teori Bandura yang sangat terkenal adalah Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman, dan evaluasi. Dan berdasarkan teori inilah, kami membuat makalah ini sebagai pembelajaran bagaimana teori belajar sosial itu dan pengimplikasiaannya dalam pendidikan. Teori Belajar Sosial, juga dikenal sebagai teori pembelajaran sosial atau teori pembelajaran sosial-kognitif, dikembangkan oleh psikolog Albert Bandura.

Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan, pemodelan, dan peniruan perilaku orang lain dalam konteks sosial. Teori Belajar Sosial adalah sebuah pendekatan dalam psikologi yang mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengamatan

dan interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dan merupakan pengembangan dari teori pembelajaran kognitif. Pada dasarnya, teori belajar sosial berfokus pada bagaimana orang belajar melalui proses pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Menurut teori ini, individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap orang lain dan hasil-hasil yang mereka peroleh melalui tindakan mereka. Teori Belajar Sosial memiliki implikasi yang luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pengembangan pribadi, lingkungan kerja, dan psikoterapi.

Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan pentingnya peran model sosial, observasi, dan lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan siswa. Masalah utama dalam proses belajar mengajar di sekolah antara lain, masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan kondisi hasil proses belajar mengajar yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses belajar mengajar hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kenyataan di lapangan peserta didik menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Belajar merupakan proses penting dalam kehidupan manusia. Melalui belajar, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku yang positif. Namun, proses belajar tidak selalu terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga dapat terjadi dengan mengamati perilaku orang lain di lingkungan sekitar. Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa manusia dapat belajar dengan cara meniru perilaku yang diamati, baik dari orang tua, guru, teman, maupun tokoh masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dan model (teladan) dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, teori pembelajaran sosial sangat penting untuk diterapkan karena siswa sering belajar dengan meniru perilaku guru

atau teman. Oleh karena itu, guru perlu menjadi contoh yang baik dalam bersikap, berbicara, dan bertindak agar siswa dapat meniru hal-hal positif yang dapat membentuk karakter mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini menggunakan teknik analisa kualitatif. Teknik analisa kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan angka dalam prosesnya, dan pada umumnya, hasil dari analisa kualitatif bersifat subjektif. Metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan, terdiri dari mengumpulkan data melalui cara membaca serta menganalisis karya literatur yang telah ditemukan dan diteliti oleh peneliti lain, yang mana topik dan masalahnya relevan dengan topik yang dikaji, yaitu “Sejarah Perkembangan IPS”.

Artikel tersebut memuat tentang penjelasan yang bersifat deskriptif perihal Sejarah Perkembangan IPS, Asal Usul Dan Latar Belakang Perkembangan IPS pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan IPS, Perkembangan Pendidikan IPS, Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar di Indonesia, dan Pendidikan IPS pada Masa Kini.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengertian Teori Belajar Sosial**

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teoriteori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Teori belajar social albert bandura Teori belajar social dikembangkan oleh albert bandura. Asal mulanya teori ini disebut learning, yaitu belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Dasar pemikirannya adalah belajar dengan cara mengamati perilaku individu. Dan sebagian perilaku individu diperoleh sebagai hasil belajar melalui pengamatan atas tingkah laku yang ditampilkan oleh orang lain yang disajikan sebagai model.

Menurut teori belajar sosial, yang terpenting ialah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku mana yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku-perilaku yang dipilih. Pada mulanya, teori belajar social disebut sebagai *observational learning*, yaitu belajar jalan mengamati

perilaku orang lain. Selanjutnya, *observasional learning* dianggap merupakan bagian dari teori belajar social atau *social learning theory* yang menjelaskan bahwa seseorang mempelajari perilaku social dengan melakukan pengamatan dan imitasi terhadap orang lain di lingkungan social mereka yang telah mendapatkan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dari perilaku yang telah mereka lakukan, Sementara itu, menurut Saleh *social learning theory* adalah teori yang menganggap perilaku tidak hanya otomatis dipicu oleh stimulus luar seperti pada teori behaviorisme saja, akan tetapi dapat dilakukan dari dalam individu sendiri (*self-activated*) dengan cara melakukan observasi terhadap model dan contoh yang telah mendapatkan stimulus dan memberikan respons lengkap dengan konsekuensinya di lingkungan sosial.

Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk mengenai pembelajaran sosial dan moral pula. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Contohnya, seorang siswa/siswi dapat belajar untuk mengubah perilakunya melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespons sebuah stimulus tertentu untuk mengantisipasi adanya kekerasan berbasis gender dan perbedaan sosial di sekolah. Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teoriteori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Teori belajar social albert bandura Teori belajar social dikembangkan oleh albert bandura. Asal mulanya teori ini disebut learning, yaitu belajar dengan mengamati perilaku orang lain.

Dasar pemikirannya adalah belajar dengan cara mengamati perilaku individu. Dan sebagian perilaku individu diperoleh sebagai hasil belajar melalui pengamatan atas tingkah laku yang ditampilkan oleh orang lain yang disajikan sebagai model. (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012, hlm. 232 – 233).

Di Dalam Al-Qur'an – QS Al-Isra: 36

> وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

> Artinya:

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya."

(QS Al-Isra: 36)

Ayat ini menekankan pentingnya kesadaran dalam mengamati, tidak asal meniru, dan pentingnya pengamatan yang bertanggung jawab, sebagaimana prinsip dasar dalam pembelajaran sosial.

Menurut teori belajar sosial, yang terpenting ialah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku mana yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku-perilaku yang dipilih. Pada mulanya, teori belajar social disebut sebagai *observational learning*, yaitu belajar jalan mengamati perilaku orang lain. Selanjutnya, *observasional learning* dianggap merupakan bagian dari teori belajar social atau *social learning theory* yang menjelaskan bahwa seseorang mempelajari perilaku social dengan melakukan pengamatan dan imitasi terhadap orang lain di lingkungan social mereka yang telah mendapatkan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dari perilaku yang telah mereka lakukan (Mulyadi dkk, 2016, hlm. 37).

Sementara itu, menurut Saleh (2018, hlm. 106) *social learning theory* adalah teori yang menganggap perilaku tidak hanya otomatis dipicu oleh stimulus luar seperti pada teori behaviorisme saja, akan tetapi dapat dilakukan dari dalam individu sendiri (*self-activated*) dengan cara melakukan observasi terhadap model dan contoh yang telah mendapatkan stimulus dan memberikan respons lengkap dengan konsekuensinya di lingkungan sosial. Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk mengenai pembelajaran sosial dan moral pula. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Contohnya, seorang siswa/siswi dapat belajar untuk mengubah perilakunya melalui menyaksikan cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespons sebuah stimulus tertentu untuk mengantisipasi adanya kekerasan berbasis gender dan perbedaan sosial di sekolah. (Nurjan, 2016, hlm.69). Menurut Bandura (1986) mengemukakan empat komponen dalam proses belajar meniru (*modeling*) melalui pengamatan, yaitu:

1. Atensi/ Memperhatikan

Sebelum melakukan peniruan terlebih dahulu, orang menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru. Keinginan untuk meniru model karena model tersebut memperlihatkan atau

mempunyai sifat dan kualitas yang hebat, yang berhasil, anggun, berkuasa dan sifat-sifat lain. Dalam hubungan ini Bandura memberikan contoh mengenai pengaruh televisi dengan model-modelnya terhadap kehidupan dalam.

Masyarakat, terutama dalam dunia anak-anak. Keinginan memperhatikan dipengaruhi oleh kebutuhan, kebutuhan dan minat-minat pribadi. Semakin ada hubungannya dengan kebutuhan dan minatnya, semakin mudah tertarik perhatiannya; sebaliknya tidak adanya kebutuhan dan minat, menyebabkan seseorang tidak tertarik perhatiannya.

## 2. Retensi/ Mengingat

Setelah memperhatikan dan mengamati suatu model, maka pada saat lain anak memperlihatkan tingkah laku yang sama dengan model tersebut. Anak melakukan proses retensi atau mengingat dengan menyimpan memori mengenai model yang dia lihat dalam bentuk simbol-simbol. Bandura mengemukakan kedekatan dalam rangsang sebagai faktor terjadinya asosiasi antara rangsang yang satu dengan rangsang yang lain bersama-sama. Timbulnya satu ingatan karena ada rangsang yang menarik ingatan lain untuk disadari karena kualitas rangsang-rangsang tersebut kira-kira sama atau hampir sama dan ada hubungan yang dekat. Bentuk simbol-simbol yang diingat ini tidak hanya diperoleh berdasarkan pengamatan visual, melainkan juga melalui verbalisasi. Ada simbol-simbol verbal yang nantinya bisa ditampilkan dalam tingkah laku yang berwujud. Pada anak-anak yang kekayaan verbalnya masih terbatas, maka kemampuan meniru hanya terbatas pada kemampuan mensimbolisasikan melalui pengamatan visual.

## 3. Memproduksi gerak motorik

Supaya bisa mereproduksi tingkah laku secara tepat, seseorang harus sudah bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motorik. Kemampuan motorik ini juga meliputi kekuatan fisik. Misalnya seorang anak mengamati ayahnya mencangkul di ladang. Agar anak ini dapat meniru apa yang dilakukan ayahnya, anak ini harus sudah cukup kuat untuk mengangkat cangkul dan melakukan gerak terarah seperti ayahnya.

## 4. Ulangan – penguatan dan motivasi

Setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu model, ia akan mengingatnya. Diperlihatkan atau tidaknya hasil pengamatan dalam tingkah laku yang nyata, bergantung pada kemauan atau motivasi yang ada. Apabila motivasi kuat untuk memperlihatkannya, misalnya karena ada hadiah atau keuntungan, maka ia akan melakukan hal itu, begitu juga sebaliknya. Mengulang suatu perbuatan untuk memperkuat perbuatan yang sudah ada, agar tidak hilang,

disebut ulangan – penguatan. Dalam tumbuh kembang anak, teori ini sangat berguna sebagai bentuk acuan pembelajaran yang tepat untuk anak. Orang tua, guru, atau pihak-pihak lain dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan menerapkan teori ini. mereka dapat lebih memahami tindakan apa yang pantas atau tidak untuk ditunjukkan kepada anak sebagai bentuk pembelajaran dan pembentukan pola tingkah laku diri.

Teori Pembelajaran Sosial adalah teori yang menyatakan bahwa seseorang dapat mempelajari perilaku baru dengan mengamati dan meniru (imitasi) perilaku orang lain, tanpa harus melalui pengalaman langsung. Belajar tidak hanya terjadi karena konsekuensi (reward atau punishment), tetapi juga dari modeling dan interaksi sosial.

Albert Bandura merupakan salah satu tokoh utama yang mengembangkan *social learning theory* atau teori belajar social. *Social learning theory* adalah teori mengenai perilaku belajar manusia yang pada intinya menganggap belajar dilakukan secara internal oleh individu dengan cara melakukan observasi terhadap perilaku kelompok sosial, tidak hanya berdasarkan respons akan stimulus eksternal saja. Teori ini juga sering disebut sebagai *sociobehavioristic Approach* karena merupakan sudut pandang sosial dari teori behaviorisme. Selanjutnya teori ini disebut sebagai *Social Cognitive Theory* pula karena menyangkut kecerdasan atau proses mental kognitif seseorang dalam sudut pandang sosial. *Social learning theory* merupakan turunan teori behaviorisme yang dianggap jauh lebih memanusia dan dapat diaplikasikan dengan lebih baik di zaman ini. Seperti yang diungkapkan oleh Nurjan (2016, hlm. 69) bahwa *Social Learning Theory* dikembangkan oleh Albert Bandura yang oleh banyak ahli dianggap sebagai seorang behavioris masa kini yang moderat, karena Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus (S-R Bond), melainkan juga akibat reaksi yang ditimbulkan sebagai hasil interaksi lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Albert Bandura menerima apa yang dikemukakan oleh Skinner (tokoh behaviorisme), yaitu bahwa perilaku dapat berubah karena reinforcement. Akan tetapi ia juga berpendapat bahwa perilaku dapat berubah tanpa adanya reinforcement secara langsung, yaitu melalui *vicarious reinforcement* atau penguatan dari pihak lain yaitu melalui observasi terhadap orang lain dan konsekuensi dari perilakunya (Saleh, 2018, hlm. 106). Observasi terhadap orang lain di lingkungan sosial inilah yang kemudian menjadi inti dari teori belajar sosial

- Prinsip-Prinsip Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial Bandura, sebagaimana didefinisikan George Boeree, merupakan perluasan dari teori belajar perilaku tradisional (behavioristik) yang menekankan pada perilaku, lingkungan, dan faktor kognitif sebagai kunci dalam perkembangan individu.<sup>46</sup> Secara umum, teori ini mengatakan bahwa manusia bukanlah seperti robot yang tidak mempunyai pikiran dan menurut saja sesuai dengan kehendak pembuatnya. Namun, manusia mempunyai otak yang dapat berpikir, menalar, dan menilai, atau membandingkan sesuatu, sehingga dapat memilih arah bagi dirinya. Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Bandura ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip dan teori-teori belajar perilaku, tetapi memberikan lebih banyak penekanan terhadap kesan dan isyarat perubahan perilaku, serta proses-proses mental internal. Boeree juga menjelaskan bahwa teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan. Lingkungan-lingkungan itu sering dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Menurut Bandura, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

Prinsip utama dari teori pembelajaran sosial Bandura ialah pe-modelan (modeling). Pemodelan adalah pembelajaran dengan metode percontohan atau teladan. Misalnya, peserta didik yang bertingkah agresif dengan temannya atau selalu menyerang peserta didik lain, baik secara verbal maupun fisik, merupakan hasil adopsi dari orang-orang yang ada di sekelilingnya, baik itu orang tua, teman, maupun tokoh-tokoh di media. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan orang belajar tanpa penguatan yang nyata. Orang dapat mempelajari respons baru dengan melihat respons orang lain, bahkan belajar tetap terjadi tanpa ikut melakukan hal yang dipelajari itu. Dan, model yang diamati seseorang juga tidak mendapat penguat dari tingkah lakunya. Belajar melalui

Dalam mengemukakan teori sosialnya, Bandura tidak lupa melakukan sebuah eksperimen yang dikenal dengan sebutan Booboo Doll. Eksperimen tersebut menunjukkan kalau anak-anak meniru, seperti perilaku agresif dari orang dewasa di sekitarnya. Oleh karenanya, Bandura menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih berkesan dengan menggunakan pendekatan "pemodelan". Bahwa aspek perhatian pelajar terhadap sesuatu yang disampaikan atau dilakukan oleh pendidik dan aspek peniruan oleh pelajar akan dapat memberikan kesan yang optimal kepada pe-mahaman pelajar.

Prinsip-prinsip Utama Teori Pembelajaran Sosial:

- Pemusatan pada Proses Kognitif:

Teori ini menekankan bahwa proses kognitif internal seperti perhatian, ingatan, dan motivasi sangat penting dalam pembelajaran sosial. Individu tidak hanya meniru tindakan orang lain, tetapi mereka juga memproses informasi ini secara mental untuk menentukan apakah akan mengadopsi perilaku tersebut.

- Pemahaman melalui Observasi:

Menurut Bandura, individu belajar melalui observasi orang lain, baik itu dalam situasi nyata atau melalui media seperti film atau televisi. Observasi ini mengarah pada pengembangan pemahaman tentang bagaimana dan mengapa perilaku tertentu ditunjukkan.

- Proses Imitasi dan Pemodelan:

Individu cenderung meniru perilaku yang mereka amati, terutama jika perilaku tersebut dianggap relevan dan diperkuat. Pemodelan adalah proses di mana individu meniru perilaku orang lain. Orang belajar melalui mengamati orang lain (model), kemudian menirunya.

Di dalam QS Al-Ahzab: 21

> لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا >

> Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

(QS Al-Ahzab: 21) Nabi Muhammad ﷺ sebagai model ideal dalam kehidupan adalah contoh nyata dari prinsip modeling dalam teori Bandura. Seseorang belajar dengan meniru figur yang dianggap berkompeten atau berakhlak baik.

- Peran Penting dari Konsekuensi:

Teori ini juga menekankan bahwa hasil dari perilaku seseorang memiliki dampak pada apakah perilaku tersebut akan diulang. Penguatan positif (reward) atau hukuman (punishment) dari perilaku mempengaruhi kemungkinan bahwa perilaku

- Pengaruh Lingkungan Sosial

Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya—keluarga, teman, masyarakat, media, dll.

Di dalam QS Al-Baqarah: 186

> وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ >

> Artinya:

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh petunjuk."

(QS Al-Baqarah: 186) Ayat ini menggambarkan pentingnya hubungan sosial dan spiritual. Lingkungan yang menghadirkan kedekatan kepada Allah mendorong terbentuknya perilaku yang positif. Ini mendukung prinsip bahwa lingkungan sosial membentuk pembelajaran dan karakter individu.

Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Salah satu prinsip utamanya adalah pentingnya proses kognitif internal, seperti perhatian, pengingatan, dan motivasi. Individu tidak secara pasif meniru apa yang mereka lihat, melainkan secara aktif memproses informasi tersebut untuk menentukan apakah perilaku tersebut layak untuk diadopsi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat aktif dan melibatkan penilaian internal. Selain itu, observasi memainkan peran sentral dalam proses belajar. Melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain—baik secara langsung maupun melalui media seperti televisi dan internet—individu dapat memahami tindakan mana yang efektif dan mana yang tidak, serta konteks sosial di balik perilaku tersebut.

Proses imitasi atau pemodelan merupakan komponen kunci lainnya. Individu lebih cenderung meniru perilaku model yang mereka anggap relevan, dihormati, atau sukses, terutama ketika model tersebut memperoleh hasil yang positif dari tindakannya. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sosial sangat dipengaruhi oleh siapa yang menjadi model dan bagaimana perilaku model itu dinilai secara sosial. Terakhir, konsekuensi dari suatu perilaku—baik berupa ganjaran maupun hukuman—sangat menentukan apakah perilaku tersebut akan diulang. Penguatan positif meningkatkan kemungkinan perilaku diulang, sedangkan hukuman bisa mengurangi kemungkinan perilaku tersebut dilakukan lagi. Dengan

demikian, teori ini menggabungkan aspek observasi, penilaian kognitif, dan konsekuensi perilaku untuk menjelaskan bagaimana individu belajar dalam konteks sosial.

- **Manfaat, Kelebihan Dan Kekurangan Teori Pembelajaran Sosial**

Teori pembelajaran sosial, yang diperkenalkan oleh Albert Bandura, merupakan salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan dan psikologi. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, serta melalui proses meniru, mencontoh, dan memodelkan. Dalam konteks ini, lingkungan sosial memainkan peranan kunci dalam proses pembelajaran seseorang. Mengingat peranannya yang luas, penting untuk memahami lebih dalam mengenai manfaat yang ditawarkan teori ini, serta kelebihan dan kekurangannya dalam penerapan di berbagai situasi pembelajaran.

- **Manfaat Teori Pembelajaran Sosial**

Banyak hal yang telah dipelajari selama beberapa dekade sejak teori pembelajaran sosial diperkenalkan. Dari perspektif psikologis hingga paparan dunia nyata di bidang pekerjaan sosial dan pendidikan, pembelajaran sosial telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk memahami perilaku, interaksi, dan sikap anak. Pembelajaran sosial juga membantu mengamati bagaimana faktor kognitif dan lingkungan berkontribusi terhadap pembelajaran dan perilaku. Dalam praktiknya, teori pembelajaran sosial menawarkan sejumlah manfaat, termasuk:

1. **Fleksibel.** Teori pembelajaran sosial cukup mendasar dan dinamis untuk diterapkan pada banyak perilaku, dan pada lingkungan pembelajaran formal dan informal mulai dari ruang kelas hingga jaringan pengetahuan dalam masyarakat yang lebih luas.

2. **Mudah beradaptasi.** Teori ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran terjadi dalam berbagai cara, termasuk observasi menyeluruh, peniruan, dan pengalaman langsung. Selain itu, teori pembelajaran sosial mendukung gagasan bahwa sebagian besar individu berkembang dan beradaptasi dalam lingkungan dan situasi baru.

3. **Mudah Diaplikasikan.** Teori pembelajaran sosial telah diterapkan di banyak lingkungan dan secara konsisten menunjukkan hubungan yang kuat antara konsep dan perilaku pembelajaran sosial.

4. **Hasil yang Kuat.** Tingkat, kemungkinan, dan frekuensi penguatan berdampak pada peniruan dan menghasilkan hasil yang lebih baik, termasuk peningkatan keterlibatan dan komunikasi yang lebih baik. Teori pembelajaran sosial juga mendorong hasil yang lebih kuat

berdasarkan kemampuannya untuk lebih mudah melacak perilaku tertentu, dan menciptakan lingkungan yang lebih baik yang memengaruhi cara individu belajar dan berperilaku.

- Kelemahan dan kelebihan teori belajar social

#### 1. Kelemahan Teori Belajar Sosial Albert Bandura

Teori belajar sosial Albert Bandura sangat sesuai jika diklasifikasikan dalam teori behavioristik. Ini karena teknik pemodelan Albert Bandura adalah mengenai peniruan perilaku dan adakalanya cara peniruan tersebut memerlukan pengulangan dalam mendalami sesuatu yang ditiru. (Irianto & Al-Amin, 2020) Selain itu juga, jika manusia belajar atau membentuk tingkah lakunya dengan hanya melalui peniruan (*modeling*), sudah pasti terdapat individu yang menggunakan teknik peniruan ini juga akan meniru tingkah laku akan meniru tingkah laku yang negative, termasuk perlakuan yang tidak diterima Masyarakat.

#### 2. Kelebihan Teori Belajar Sosial Albert Bandura

Teori belajar social Albert Bandura lebih lengkap dari teori sebelumnya, karena itu menekankan bahwa lingkungan dan perilaku seseorang dihubungkan melalui system kognitif orang tersebut. Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata reflex atas stimulus, melainkan juga atas reaksi yang

Timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan kognitif manusia itu sendiri. Pendekatan teori belajar social lebih ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). (Irianto & Al-Amin, 2023) Selain itu pendekatan belajar social menekankan pentingnya perhatian empiris dalam mempelajari perkembangan anak-anak. Penelitian ini berfokus pada perkembangan anak-anak factor social dan kognitif. Meskipun teori Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran belajar sosial memiliki kelebihan dan kelemahan, penting untuk mengakui bahwa tidak ada satu teori tunggal yang dapat menjelaskan sepenuhnya kompleksitas belajar dan perilaku manusia. Pendekatan yang holistik dan beragam dalam memahami belajar.

- Tokoh Pengembang Teori Pembelajaran Sosial

Teori yang dirajut oleh Albert Bandura dikenal dengan sebutan “Social Learning Theory” dan teori Pembelajaran Sosial Kognitif. Satu hal yang ditonjolkan dalam teori Bandura ini ialah gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Teori ini juga menekankan bahwa proses kognitif manusia berperan dalam kegiatan

dan mempertahankan pola-pola perilaku. Teori ini menyakini pentingnya situasi eksternal dan peranan reinforcement dalam menentukan perilaku, dan bahwa stimulus memainkan peranan yang kuat dalam menentukan perilaku. Definisi Pembelajaran Sosial (social kognitif) adalah “proses pembelajaran atau perilaku yang dibentuk melalui konteks sosial”. Teori Pembelajaran Sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Salah satu asumsi yang paling awal dan mendasar dari teori Pembelajaran Sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari beragam kecakapan bersikap maupun berperilaku dan bahwa titik pembelajaran terbaik dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (vicarious experiences). Bandura menekankan teori social kognitif pada dua hal yaitu modelling dan self efficacy. Ada dua tipe modelling yang bisa diamati oleh siswa, yaitu model nyata (live) dan simbolis (symbolic). Live modelling adalah modelling oleh anggota keluarga, teman, guru, sedangkan symbolic modelling adalah contoh perilaku yang diamati oleh siswa melalui media masa atau majalah.

## **KESIMPULAN**

Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain di lingkungannya. Bandura menekankan bahwa manusia bukan sekadar makhluk yang bereaksi terhadap rangsangan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir, menilai, dan memilih perilaku yang dianggap sesuai. Dalam proses belajar sosial terdapat empat tahapan utama, yaitu memperhatikan (atensi), mengingat (retensi), menirukan atau mempraktikkan (reproduksi motorik), serta memiliki motivasi dan penguatan untuk mengulangi perilaku tersebut. Teori ini menegaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, model atau teladan yang diamati, serta konsekuensi yang diterima dari suatu tindakan. Dalam dunia pendidikan, teori ini sangat penting karena membantu guru dan orang tua memahami bagaimana anak belajar melalui contoh dan lingkungan di sekitarnya. Secara keseluruhan, teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya belajar dengan cara mengamati, berpikir secara sadar, dan meniru perilaku positif, yang juga sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya meneladani perilaku baik sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Guru dapat menjadi model untuk suatu keahlian, strategi pemecahan masalah, dan kreativitas. Guru juga dapat menjadi model tindakan, yang akan diinternalisasi siswa dan karenanya menjadi standar evaluasi diri. Dalam proses pembelajaran menurut teori sosial Albert Bandura, seorang guru harus dapat menghadirkan model yang baik. Model yang baik harus dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembelajar sehingga dapat memberi perhatian kepada si pembelajar. Model disini tidak harus dari guru, namun tergantung apa yang akan diajarkan. Teori sosial belajar ini cocok untuk mengajarkan materi yang berupa aspek psikomotorik dan afektif, karena pembelajar langsung dapat memperhatikan, mengingat dan meniru dari model yang dihadirkan. Teori belajar sosial adalah bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Proses belajar sosial melibatkan perhatian terhadap model, retensi informasi yang diamati, produksi perilaku atau keterampilan yang dipelajari, motivasi untuk melanjutkan pembelajaran, pengaruh lingkungan, dan penguasaan yang tercapai melalui praktik dan pengalaman. Aplikasi teori belajar sosial dalam pembelajaran mencakup pemodelan perilaku, pembelajaran kooperatif, pembelajaran melalui pengamatan, pemberian umpan balik yang efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan pemanfaatan media dan teknologi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memperluas pemahaman siswa, dan mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif. Penting untuk memahami bahwa belajar sosial tidak hanya terbatas pada pengaruh orang lain, tetapi juga melibatkan faktor internal individu seperti motivasi, keyakinan diri, dan keterampilan kognitif. Lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses belajar sosial, dengan norma sosial dan respons orang lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- anwar, Chairul, teori-teori Pendidikan klasik hingga kontemporer, (Yogyakarta: dani Sudarwan, teori belajar dan pembelajaran di perguruan tinggi, (jawa tengah: wawasan ilmu, 2024)
- IRCISoD, 2017)
- Maulana Maslahul Adi, Habib, “Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, Dalam Jurnal LISANUNA, Vol: 10, No. 1 2020
- noorlaila isti’adah Feidah, teori-teori belajar dalam Pendidikan, (jawa barat: edu publisher, 2020)

norman,Efritra, teori pembelajaran pendidikan agama islam, (DKI Jakarta: copyrights, 2024)

trianto Agus & ariesta ria, teori belajar Bahasa, (Depok: rajagrafindo perdasa, 2022)

Warini,Sisin, Dkk, “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran”, Dalam Jurnal ANTHOR Vol:  
2 No 4, 2023